

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional sangatlah diutamakan. Penyebaran penggunaan bahasa Inggris pun kini semakin meningkat dan berkembang pesat. Bukan hanya di kalangan negara-negara maju, negara-negara berkembang pun seperti Indonesia seakan tidak bisa lepas dari ketergantungan dalam penggunaan bahasa Inggris. Peran bahasa Inggris yang semakin dominan seolah memaksa mereka mengakui bahwa bahasa Inggris memang mempunyai pengaruh besar di segala aspek kehidupan saat ini.

Mengusung gerakan revolusi industri 4.0 bahkan akan menjelang revolusi industri 5.0, Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Seperti yang dijelaskan oleh Roza (2013) bahwa bahasa pengantar yang digunakan pada berbagai informasi yang tersedia tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dunia sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya bahwa komunikasi global sangat mengandalkan kemampuan bahasa Inggris dikarenakan untuk mengakses informasi yang disampaikan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, bahasa Inggris menjadi bahasa yang banyak dipakai (Juliana, R., & Juliani, R. 2020).

Dunia lapangan kerja juga semakin bersaing. Pelamar yang memiliki kemampuan bahasa asing yang baik akan menjadi pertimbangan dan menjadi

point plus dalam penilaian. Bukan hal yang baru lagi apabila penguasaan bahasa Inggris menjadi sebuah tuntutan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris dirasakan sangat penting sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke level yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi (Rusmala, 2018).

Penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris sangatlah penting di semua aspek kehidupan terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Untuk itu, seharusnya perguruan tinggi saat ini sudah harus lebih memprioritaskan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris. Terlebih lagi untuk pendidikan vokasi yang bukan hanya memerlukan pengajaran bahasa Inggris (*General English*) sebagai mata kuliah umum saja, Tetapi juga pengajaran bahasa Inggris yang lebih dikhususkan sesuai bidangnya masing-masing yang sekarang lebih dikenal dengan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus atau *English for Specific Purposes* sebagai mata kuliah institusi. Mahasiswa lebih khusus mempelajari bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang dan kebutuhan mereka masing-masing (Masykar, 2019).

Pada tingkat perguruan tinggi, bahasa Inggris yang dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi khususnya pada pendidikan vokasi seharusnya merupakan pengetahuan bahasa Inggris yang memang dibutuhkan pada bidang-bidang tertentu bukan sekadar pengetahuan umum saja. Fauzia (2013) menjelaskan peran penting bahasa Inggris dalam pendidikan vokasi itu sendiri, sebagaimana dilihat dari tiga aspek, yaitu 1) aspek lulusan, 2)

aspek pengguna lulusan, 3) aspek kemajuan pendidikan bangsa dan negara. Fauzia merincikan bagaimana peran bahasa Inggris dilihat dari aspek lulusan yaitu para lulusan mempunyai wawasan secara global, mampu bersaing dan mempunyai kemampuan bahasa Inggris pastinya, dapat dilihat dari skor TOEFL atau tes bahasa Inggris lain yang diperoleh para lulusan. Kemudian dari aspek pengguna lulusan (Stakeholder), memperoleh sumber daya yang berkualitas sangatlah menguntungkan. Para lulusan yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang baik akan mampu mengembangkan industri ke arah yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional, ketika melakukan kerja sama dengan pihak luar negeri, bahasa tidak lagi menjadi sebuah kendala. Masykar and Nurrahmi (2020) menemukan bahwa motivasi kebanyakan mahasiswa yang masuk pendidikan vokasi karena vokasi lebih fokus pada mengajarkan skill daripada teori. Bahasa Inggris praktis dibandingkan teoretis akan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa vokasi. Aspek yang terakhir yaitu aspek kemajuan pendidikan bangsa dan negara yaitu adanya kemajuan dan proses pendidikan yang berkualitas sehingga pendidikan vokasi ini tidak lagi dipandang sebelah mata. Pendidikan vokasi akan menjadi terdepan karena menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki kesiapan dan bakat dalam bidangnya, tetapi juga mampu bersaing secara global (Fauzia, 2013).

Melihat pentingnya peran bahasa Inggris untuk mahasiswa di perguruan tinggi khususnya pada pendidikan vokasi, Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus atau *English for Specific Purposes* dianggap sangatlah

dibutuhkan. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode gramatika terjemah pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi khususnya pada pendidikan vokasi, apakah terdapat perbedaan atau memiliki kesamaan dalam proses belajar mengajar. Salah satu penerapan perguruan tinggi vokasi di Banyuwangi yaitu Akademi Kelautan Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen MKU Bahasa Inggris bahwa ketercapaian tujuan perkuliahan mata kuliah umum bahasa Inggris yang belum tercapai di Akademi Kelautan Banyuwangi karena hampir keseluruhan nilainya mahasiswa dibawah 70 baik hasil ujian tengah semester maupun ujian semester. Namun, beberapa artikel menyebutkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi vokasi, seperti kurangnya penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan kurangnya fasilitas yang memadai (Lubis, N. H., & Fithriani, R. 2023). Selain itu, kurikulum bahasa Inggris di perguruan tinggi vokasi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan standar internasional (Nugraheni, H. 2014). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja agar tujuan perkuliahan dapat tercapai dengan baik.

Akademi Kelautan Banyuwangi merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki fokus pada ilmu vokasi di Banyuwangi Jawa Timur. Perguruan tinggi vokasi memiliki tujuan sebagai penunjang pendidikan

karakter dan pengembangan keahlian di bidang Pelayaran atau kemaritiman bagi mahasiswa. Akademi Kelautan Banyuwangi memiliki kurikulum yang mendorong pengembangan keahlian mahasiswanya dengan proporsi 60% praktikum dan 40% teori, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengasah keahliannya di bidang Pelayaran atau kemaritiman. Akademi Kelautan Banyuwangi memiliki dua Program Studi D3 yaitu Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan dan Manajemen Logistik. Mahasiswa akademi kelautan banyuwangi diproyeksikan bisa berkarir di Perusahaan Pelayaran Nasional dan Internasional, BUMN dan Instansi Pemerintah dan swasta yang bergerak dibidang *Export Import, Surveyor, Asuransi Maritim, Freight Forwarder, Logistic, Bongkar Muat*, dlsb.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Hafiddiaz Alfianur asal Pacitan Semester 2 Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan (KPNK) dan dosen mata kuliah bahasa Inggris bernama Doni Hadi Irawan, S. Pd., M. Pd. pada semester 2 di Akademi Kelautan Banyuwangi, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran MKU Bahasa Inggris. *Pertama* adalah pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah bahasa Inggris tidak penting atau sulit dipahami (Rusmala, 2018). Mereka lemah dalam kemampuan gramatikal bahasa Inggris seperti ; *tenses, noun, pronoun, derivative, conjunction*, dan lain lain. Seperti contoh dalam tugas membaca karena teks yang diberikan jarang merangsang keingintahuan mereka atau mengarahkan mereka untuk berpikir lebih dalam atau intens tentang masalah

teks tersebut. Akhirnya, mahasiswa kurang memiliki kesadaran dan kontrol atas proses membaca atau metakognisi mereka. Tingkat pemahaman membaca yang belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan gramatika, isi bacaan, arti terjemahan, dan kosakata. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam memahami bacaan teks kemudian mengelompokkannya ke dalam empat jenis kesalahan gramatikal yaitu: *error of addition* (penambahan), *error of omission* (penghilangan), *error of misformation* (penggantian), dan *error of misordering* (kesalahan susunan kata).

Mahasiswa lebih suka mata kuliah kejuruan

Masalah yang kedua yaitu belum adanya buku ajar selama pembelajaran MKU Bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Bahasa Inggris. Selain itu, kurangnya sumber belajar seperti buku ajar juga dapat mempersulit pengajar dalam menyusun kurikulum dan materi Bahasa Inggris yang tepat untuk memenuhi capaian pembelajaran (Subekti, et al, 2021). Beberapa dampak dari belum adanya buku ajar selama pembelajaran mata kuliah umum (MKU) Bahasa Inggris:

1. Rendahnya motivasi: mahasiswa dapat kehilangan motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris jika tidak ada buku ajar yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran (Rizal, 2019: 232-252).

2. Kurangnya Sumber Belajar: Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar yang memadai jika tidak ada buku ajar yang tersedia. Hal ini dapat mempersulit pengajar dalam menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang tepat untuk memenuhi capaian pembelajaran (Dewi, 2014).
3. Kurangnya Keterampilan Berbahasa Inggris: Mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris jika tidak ada buku ajar yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bahasa Inggris (Fajaryani, 2021).
4. Kurangnya Pemahaman Materi: Mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris jika tidak ada buku ajar yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Inggris (Fitriyaningsih, 2019).

Untuk mengatasi dampak dari belum adanya buku ajar selama pembelajaran mata kuliah umum (MKU) Bahasa Inggris di Akademi Kelautan Banyuwangi, pihak perguruan tinggi dan pengajar bahasa Inggris dapat melakukan beberapa upaya, seperti membuat buku ajar, menggunakan sumber belajar alternatif, atau menggunakan buku ajar dari luar yang telah terbukti kualitasnya.

Masalah yang ketiga yaitu metode pembelajaran yang diterapkan di Akademi Kelautan Banyuwangi masih belum tepat dan kurang inovatif di

antaranya tidak memanfaatkan teknologi dengan baik seperti e-learning, dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan materi pembelajaran (Elyas, A. H. 2018), Keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan praktis karena revolusi industri 4.0 menuntut adanya pengembangan keterampilan praktis dan berpikir kritis, Kurangnya fokus pada pembelajaran berbasis proyek karena metode pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam pendidikan vokasi (Fadillah, *et al.* 2021). Namun, beberapa model pembelajaran kooperatif mungkin tidak memanfaatkan potensi penuh dari pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengatasi tantangan ini, Akademi Kelautan Banyuwangi dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi di bidang kemaritiman atau pelayaran. Salah satu contohnya adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), yang dikembangkan khusus untuk membantu mahasiswa dalam memahami teks bacaan dalam bahasa Inggris (Jufrizal, *et al.* 2021). Model-model pembelajaran seperti ini dapat membantu meningkatkan keterampilan praktis dan berpikir kritis mahasiswa di Akademi Kelautan Banyuwangi.

Penelitian sebelumnya Mustyka, O. (2017) menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Model CIRC membantu mahasiswa untuk lebih memahami unsur esai dan langkah-langkah menulis esai. Setelah menggunakan model CIRC, struktur tulisan mahasiswa lebih sistematis dan lengkap dibandingkan sebelumnya. Pola pengembangan pada setiap bagian sudah lebih terfokus. Hal tersebut terbukti dari skor nilai mahasiswa

yang semakin meningkat. Pada pelaksanaan pra siklus tanpa tindakan rata-rata nilai mahasiswa dalam menulis esai yaitu 58,64, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 65, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 83,37.

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris adalah cara menarik perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Inggris di kalangan dunia pendidikan Bahasa Inggris bukanlah sesuatu yang asing. dalam lingkup ini, bahasa Inggris sudah sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti media sosial, berita, gadget dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan hasil mahasiswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dosen harus memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan

(Setiawan 2017). Salah satu metode yang efektif adalah Tata Bahasa Terjemah, yang membantu mahasiswa memahami struktur bahasa asing melalui terjemahan langsung ke bahasa ibu mereka. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan mata kuliah Bahasa Inggris, karena memudahkan mahasiswa untuk memahami makna dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang lebih akrab. Selain itu, model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa. Dengan menggunakan CIRC, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk membaca teks, mendiskusikan isinya, dan menulis rangkuman atau respons terhadap teks tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong kolaborasi dan diskusi kritis di antara mahasiswa. Melalui interaksi ini, mahasiswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Tata Bahasa Terjemah memberikan dasar pemahaman yang kuat, sementara CIRC membantu mahasiswa menerapkan pemahaman tersebut dalam kegiatan membaca dan menulis yang lebih kompleks. Dengan demikian, kombinasi kedua metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi yang ingin menghasilkan lulusan dengan keterampilan bahasa yang kuat dan kemampuan berpikir analitis yang baik.

Beberapa buku ajar telah dikembangkan dalam penelitian untuk membantu proses belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus (Daulay dkk., 2020; Sari & Iza, 2021; Mayasari dkk, 2022, dan Ardiansah & Miftakhi, 2020). Buku ajar merupakan salah satu media yang berupa fisik untuk menyampaikan isi materi dan sangat penting dalam proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di Akademi Kelautan Banyuwangi. Menurut Nasution (2010: 103), buku ajar merupakan bahan ajar hasil dari seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Buku ajar merupakan bagian yang sangat penting dan positif yang berperan dalam pembelajaran. Mereka menekankan bahwa buku ajar memberikan input yang penting dalam pembelajaran di kelas dengan berbagai aktivitas, kegiatan membaca, dan penjelasan. Kegiatan pembelajaran tidak akan berdampak jika tanpa buku ajar karena buku ajar mengandung aturan dan silabus dalam bentuk tulis. Di samping itu, penggunaan buku ajar dapat menjamin peserta didik yang berbeda kelas akan memperoleh materi yang sama dan dapat dievaluasi dengan cara yang sama. Harapannya adalah buku ajar metode gramatika terjemah bahasa Inggris dapat dipakai sebagai sumber belajar dan media pembelajaran karena mempunyai kelebihan.

Beberapa kelebihan buku ajar dapat dilihat berdasar pada kajian dari hasil penelitian. Beberapa kelebihan tersebut, di antaranya, sebagai alat standarisasi materi ajar secara umum dalam pembelajaran bahasa dalam tingkatan tertentu (Muzaki, H. 2021); alat bantu yang efektif

dalam pembelajaran (Harahap, et al. 2021.); sumber bahan ajar utama yang disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan metode yang mapan (Amalinda, K. N., & Widyasari, C. (2022); dan kerangka dasar dan silabus pembelajaran (Aisyah, et al. 2020).

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya inkonsistensi temuan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Berdasarkan fakta, literatur dan gap penelitian Maka dilakukan penelitian mengenai “Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Bahasa Inggris masih dipandang sebagai mata kuliah yang sulit sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar.
- b. Belum ketercapaian tujuan perkuliahan mata kuliah umum bahasa Inggris di Akademi Kelautan Banyuwangi nilai MKU bahasa Inggris mahasiswa 60% dibawah 70.

- c. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi yang masih lemah tidak mampu membaca dan menulis dari teks bacaan bahasa Inggris.
- d. Kurangnya penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan kurangnya fasilitas yang memadai.
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mereka menganggap bahwa mata kuliah bahasa Inggris tidak penting atau sulit dipahami.
- f. Belum adanya buku ajar selama pembelajaran MKU Bahasa Inggris.
- g. Belum adanya judul penelitian Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi. Perangkat pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan empat aspek kualitas yaitu rancang bangun, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) model pengembangan ADDIE.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Rancang Bangun Pengembangan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi?
- b. Bagaimanakah tingkat kevalidan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi?
- c. Bagaimanakah tingkat kepraktisan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi?
- d. Bagaimanakah tingkat keefektifan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC

(Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.
- b. Mendeskripsikan tingkat kevalidan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.
- c. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.
- d. Mendeskripsikan tingkat keefektifan Buku Ajar MKU Bahasa Inggris dengan Menerapkan Metode Gramatika Terjemahan Berbasis

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.

1.6 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan keilmuan dalam mengembangkan buku ajar, Selain itu juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain di bidang penelitian desain dan pengembangan (*design and development research*). Penelitian ini memberi kontribusi terhadap teori pengembangan materi ajar berbasis riset. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris.

b. Signifikansi Praktis

Dapat dijadikan bahan rujukan Pimpinan Akademi Kelautan Banyuwangi dalam pengembang Buku Ajar MKU Bahasa Inggris pada Penerapan Metode Gramatika Terjemah Berbasis Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa terhadap dosen Akademi Kelautan Banyuwangi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan secara khusus oleh dosen bahasa Inggris di Akademi Kelautan Banyuwangi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas maupun di luar kelas.

Buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber belajar utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi sehingga capaian pembelajaran sebagai tujuan pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan visi dan misi lembaga. Buku ajar ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris yang lebih dinamis.

1.7 Novelty (Kebaruan)

Kebaruan dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku ajar yang fokus pada MKU bahasa Inggris dengan menerapkan sebuah metode gramatika terjemah yang pembahasannya lebih pada tata bahasa, kosakata, meaning baik kata, frasa, klausa maupun kalimat dengan berbasis pada pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dalam hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa Akademi Kelautan Banyuwangi.

1.8 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku ajar ini sebagai berikut :

- a. Pengembangan buku ajar adalah proses merancang, mengembangkan, dan menyusun materi pembelajaran dalam bentuk buku yang digunakan sebagai sumber belajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.
- b. MKU (Mata Kuliah Umum) Bahasa Inggris adalah salah satu mata kuliah wajib atau pilihan dalam kurikulum pendidikan tinggi di banyak universitas dan perguruan tinggi di Indonesia.
- c. Metode gramatika terjemah (*Grammar-Translation Method*) adalah salah satu metode dalam pengajaran bahasa asing yang lebih tradisional. Metode ini memiliki ciri khas tertentu yang berfokus pada penerjemahan dan pemahaman tata bahasa. Ini sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, terutama pada masa lalu, meskipun metode-metode pengajaran yang lebih modern telah menggantikannya dalam beberapa konteks.
- d. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah model pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mahasiswa, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pembelajaran kooperatif, membaca, dan menulis untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik

tentang teks yang mereka baca, serta meningkatkan kemampuan menulis mereka.

- e. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang memungkinkan seseorang untuk memahami, menguraikan, dan mengekstrak makna dari teks tertulis. Ini adalah keterampilan yang penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, karena membaca adalah cara utama untuk mengakses informasi, belajar, dan berkomunikasi melalui tulisan.
- f. Kemampuan menulis adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan. Ini adalah keterampilan komunikasi yang penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

